

DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM KOMUNIKASI ONLINE: TANTANGAN, PELUANG, DAN RISIKO DI ERA DIGITAL

Munarawah

Universitas Mulia Darma, Jl. Lintas Sumatra No.33, Rantau Prapat, Indonesia
munarawah@gmail.com

Diterima tgl. 22-03-2024 Direvisi tgl. 18-04-2024 Disetujui tgl. 03-05-2024

ABSTRACT

This study examines the dynamics of social interaction in online communication, with attention to interaction patterns, social media, digital identity, privacy, misinformation, online hate, and opportunities for social connection and public engagement. The manuscript reports a qualitative approach using in-depth interviews, online content analysis, and survey data as complementary sources. The available manuscript does not provide the number and characteristics of participants, observation period, corpus size, instruments, or a sufficiently detailed analytic procedure; therefore, the revised article limits its claims to the themes explicitly reported in the source manuscript and does not introduce unsupported numerical findings. The reported themes indicate that online interaction is shaped by the presentation of identity, privacy considerations, responses to digital content, and the dual potential of social media to strengthen social relationships and facilitate collective or public engagement. At the same time, misinformation, online hate, privacy risks, and communication breakdowns create constraints that require stronger digital literacy and more responsible communication practices. The contribution of the study is positioned as an exploratory qualitative account of the opportunities and risks surrounding online social interaction, while its empirical generalizability remains limited by the level of methodological and evidentiary detail available in the manuscript.

Keywords: Online social interaction; social media; digital identity; misinformation; digital literacy

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika interaksi sosial dalam komunikasi online dengan perhatian pada pola interaksi, penggunaan media sosial, identitas digital, privasi, misinformasi, kebencian online, serta peluang penguatan hubungan sosial dan keterlibatan publik. Naskah melaporkan pendekatan kualitatif dengan tiga sumber data, yaitu wawancara mendalam, analisis konten online, dan survei sebagai sumber pelengkap. Namun, naskah yang tersedia tidak mencantumkan jumlah dan karakteristik partisipan, periode pengumpulan data, ukuran korpus, instrumen, dan prosedur analisis secara memadai. Karena itu, revisi membatasi klaim pada tema yang secara eksplisit dilaporkan dan tidak menambahkan angka atau temuan empiris yang tidak tersedia. Tema yang dilaporkan menunjukkan bahwa interaksi online dipengaruhi oleh presentasi identitas, pertimbangan privasi, respons terhadap konten digital, serta kemampuan media sosial untuk memperkuat hubungan sosial dan memfasilitasi keterlibatan kolektif atau publik. Pada saat yang sama, misinformasi, kebencian online, risiko privasi, dan gangguan komunikasi menjadi kendala yang menuntut penguatan literasi digital dan praktik komunikasi yang bertanggung jawab. Kontribusi penelitian diposisikan sebagai gambaran kualitatif eksploratif mengenai peluang dan risiko interaksi sosial online, dengan generalisasi empiris yang dibatasi oleh kelengkapan bukti metodologis yang tersedia.

Kata kunci: Interaksi sosial online; media sosial; identitas digital; misinformasi; literasi digital

1. PENDAHULUAN

Transformasi komunikasi digital telah menjadikan media sosial, forum daring, dan aplikasi pesan instan sebagai ruang penting bagi pertukaran informasi, pembentukan relasi, dan partisipasi sosial. Namun, komunikasi bermediasi komputer tidak menghasilkan dampak yang beragam. Kajian sistematis menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi bermediasi komputer dan kesejahteraan bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh jenis komunikasi, cara penggunaan, populasi, serta konteks sosial (High et al., 2023). Karena itu, interaksi sosial online perlu dipahami bukan sekadar sebagai perpindahan interaksi tatap muka ke ruang digital, melainkan sebagai proses yang dipengaruhi oleh karakteristik platform, praktik pengguna, dan norma sosial.

Literatur mutakhir memperlihatkan setidaknya tiga dimensi yang saling terkait. Pertama, dimensi identitas: teknologi komunikasi memungkinkan pengguna melakukan presentasi diri yang berbeda dari identitas offline dan dapat memengaruhi persepsi terhadap diri serta perilaku sosial (Walther & Lew, 2022).



Kajian literatur juga menunjukkan bahwa media sosial menjadi konteks penting bagi pembentukan identitas remaja melalui presentasi diri, perbandingan sosial, audiens daring, dan figur panutan (Pérez-Torres, 2024). Kedua, dimensi relasional: media sosial dapat menyediakan dukungan sosial, emosional, dan informasional serta memperluas kesempatan untuk mempertahankan koneksi sosial (Szeto et al., 2024). Ketiga, dimensi risiko: pengungkapan diri dan pengelolaan privasi menjadi bagian penting dari interaksi karena pengguna harus menyeimbangkan manfaat berbagi informasi dengan risiko kehilangan kendali atas informasi personal (Eitiveni et al., 2023; Vgena et al., 2022).

Di tingkat publik, interaksi online juga dapat memperluas peluang keterlibatan sosial dan kewargaan. Penelitian pada orang dewasa menunjukkan bahwa aktivitas interaksi online dan kemampuan literasi media berkaitan dengan keterlibatan kewargaan (Park et al., 2023), sedangkan studi pada digital natives di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi kesadaran, diskusi, dan partisipasi sosial, tetapi kredibilitas informasi tetap menjadi persoalan penting (Tarsidi et al., 2023). Dengan demikian, manfaat komunikasi online tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pengguna menilai, memproduksi, dan merespons informasi secara kritis.

Pada sisi lain, lingkungan digital juga memperbesar tantangan berupa misinformasi, disinformasi, kebencian online, dan pelanggaran privasi. Kajian sistematis mengenai misinformasi menempatkan media sosial sebagai lingkungan yang mempermudah sirkulasi informasi menyesatkan sekaligus menimbulkan kebutuhan akan mekanisme tata kelola yang lebih baik (Aïmeur et al., 2023; Sætra, 2024). Dalam konteks Indonesia, literatur mengenai hate speech menunjukkan bahwa penyebaran bahasa kebencian di media sosial dapat berkontribusi terhadap konflik dan masih menghadapi tantangan konseptual maupun teknis dalam penanganannya (Ibrohim & Budi, 2023). Bukti mengenai efektivitas intervensi online untuk mengurangi hate speech juga masih terbatas, sehingga respons terhadap risiko komunikasi digital tidak dapat disederhanakan menjadi satu strategi tunggal (Windisch et al., 2022).

State of the art tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang interaksi sosial digital telah berkembang, tetapi temuan sering terfragmentasi menurut dimensi identitas, relasi, keterlibatan publik, privasi, dan risiko informasi. Kajian tentang multicomcommunicating, misalnya, menunjukkan bahwa dinamika komunikasi digital dapat berlangsung pada tingkat individu, relasi dyadik, kelompok, hingga jaringan yang lebih luas (Jiang et al., 2023). Sementara itu, penelitian tentang keterlibatan media sosial menunjukkan perlunya membedakan aktivitas dan bentuk engagement, bukan hanya mengukur intensitas penggunaan (Tarifa-Rodriguez et al., 2024).

Research gap yang dapat dipertahankan dari naskah ini adalah kebutuhan akan pembacaan integratif atas interaksi sosial online yang mempertemukan pola interaksi, identitas digital, privasi, kualitas informasi, kebencian online, serta peluang keterlibatan sosial dalam satu kerangka eksploratif. Naskah sumber memang memuat ketiga sumber data tersebut, tetapi tidak menyediakan rincian empiris yang cukup untuk mengklaim generalisasi atau hubungan kausal. Oleh karena itu, novelty penelitian diposisikan secara moderat sebagai integrasi eksploratif tema-tema interaksi sosial online yang dilaporkan melalui wawancara, analisis konten online, dan survei pelengkap, bukan sebagai klaim bahwa penelitian merupakan yang pertama atau paling unggul.

Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dinamika interaksi sosial dalam komunikasi online dengan memusatkan perhatian pada pola interaksi, pengaruh media sosial, identitas dan privasi, tantangan informasi dan kebencian online, serta peluang penguatan hubungan sosial dan keterlibatan publik. Kontribusi penelitian diarahkan pada pemetaan konseptual-tematik yang dapat membantu menjelaskan mengapa manfaat dan risiko komunikasi online muncul secara bersamaan, dengan tetap membatasi generalisasi pada bukti yang benar-benar tersedia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk memahami dinamika interaksi sosial dalam komunikasi online. Naskah sumber menyebut tiga sumber data, yaitu wawancara mendalam,



analisis konten online, dan survei. Berdasarkan uraian yang tersedia, wawancara dan analisis konten merupakan sumber utama untuk memahami pengalaman, pola interaksi, tema, serta ekspresi opini; survei diposisikan sebagai sumber pelengkap untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pola penggunaan media sosial dan persepsi terhadap tantangan serta peluang komunikasi online.

Wawancara mendalam dilaporkan dilakukan terhadap responden yang dipilih secara purposif untuk memperoleh perspektif mengenai penggunaan media sosial, pengalaman berinteraksi online, serta tantangan dan peluang komunikasi online. Analisis konten diarahkan pada postingan, komentar, dan interaksi online untuk mengidentifikasi pola dominan, tema yang muncul, serta ekspresi opini dan sikap dalam komunitas online. Survei digunakan untuk melengkapi gambaran mengenai pola penggunaan media sosial dan persepsi terhadap komunikasi digital.

Untuk menjaga integritas pelaporan, naskah revisi tidak menambahkan jumlah partisipan, karakteristik informan, periode pengumpulan data, ukuran korpus, instrumen, atau statistik survei karena informasi tersebut tidak tersedia dalam naskah sumber. Dengan keterbatasan tersebut, analisis diperlakukan sebagai sintesis tematik-deskriptif atas tema yang telah dilaporkan, dan klaim hasil dibatasi pada tingkat eksploratif. Naskah juga tidak mengklaim generalisasi populasi, hubungan kausal, atau efektivitas intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola interaksi dan perubahan perilaku komunikasi

Temuan yang dilaporkan dalam naskah menunjukkan bahwa komunikasi online memperluas ruang pertukaran informasi dan pembentukan hubungan melalui media sosial, forum online, dan aplikasi pesan instan. Wawancara disebut memberikan wawasan mengenai pengalaman individu dalam berinteraksi melalui media sosial, sedangkan analisis konten digunakan untuk mengenali pola komunikasi yang dominan dan tema yang muncul. Karena naskah tidak menyediakan transkrip, kutipan informan, frekuensi kode, atau contoh korpus, temuan ini diperlakukan sebagai tema eksploratif dan tidak diubah menjadi ukuran prevalensi.

3.2 Identitas digital dan privasi

Identitas online dan privasi muncul sebagai dua unsur penting dalam interaksi digital. Pengguna tidak hanya menyampaikan informasi kepada orang lain, tetapi juga mengelola bagaimana dirinya dipersepsikan dalam ruang digital. Literatur menunjukkan bahwa presentasi diri online dapat berhubungan dengan perubahan persepsi terhadap diri, sementara pengungkapan informasi personal melibatkan pertimbangan manfaat dan risiko (Eitiveni et al., 2023; Walther & Lew, 2022). Dengan demikian, identitas digital dan privasi perlu dipahami sebagai proses yang saling berhubungan, bukan isu teknis yang berdiri sendiri.

3.3 Misinformasi, kebencian online, dan gangguan komunikasi

Naskah melaporkan penyebaran informasi palsu, kebencian online, dan gangguan komunikasi sebagai tantangan utama. Literatur memperkuat bahwa media sosial dapat mempercepat dan memperluas sirkulasi informasi yang tidak akurat, sementara kebencian online merupakan persoalan yang kompleks baik dari sisi definisi maupun penanganannya (Aïmeur et al., 2023; Ibrohim & Budi, 2023; Windisch et al., 2022). Karena data primer yang mendasari pernyataan tersebut tidak disajikan secara rinci, artikel tidak menetapkan tingkat kejadian atau besaran dampak dari masing-masing risiko.

3.4 Peluang penguatan hubungan sosial dan keterlibatan publik

Di samping risiko, naskah mengidentifikasi peluang komunikasi online untuk memperkuat hubungan sosial, memobilisasi aksi kolektif, dan meningkatkan keterlibatan publik. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa komunikasi bermediasi komputer dapat membantu menghubungkan individu dengan jejaring sosial yang lebih luas dan menyediakan dukungan sosial, sementara interaksi

online dan literasi media dapat berkaitan dengan keterlibatan kewargaan (High et al., 2023; Park et al., 2023; Szeto et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, penggunaan media sosial juga dilaporkan dapat memfasilitasi diskusi dan partisipasi sosial, meskipun kredibilitas informasi menjadi kendala penting (Tarsidi et al., 2023).

3.5 Sintesis pembahasan

Secara integratif, tema yang dilaporkan menunjukkan sifat ambivalen komunikasi online: platform yang sama dapat memperluas koneksi dan partisipasi, tetapi juga meningkatkan paparan terhadap risiko informasi, privasi, dan komunikasi bermusuhan. Perspektif ini lebih konsisten dengan bukti mutakhir daripada pendekatan yang menganggap media sosial secara inheren positif atau negatif. Literatur tentang komunikasi bermediasi komputer juga menekankan heterogenitas hasil menurut jenis penggunaan, populasi, dan konteks (High et al., 2023), sedangkan kajian multicommuting menunjukkan bahwa dinamika komunikasi berlangsung pada beberapa tingkat sosial sekaligus (Jiang et al., 2023).

Implikasi praktis dari sintesis tersebut adalah perlunya literasi digital yang tidak berhenti pada keterampilan teknis, tetapi mencakup evaluasi kredibilitas informasi, kesadaran privasi, tanggung jawab dalam memproduksi dan menyebarkan konten, serta kemampuan berinteraksi secara konstruktif. Kerangka literasi media semacam ini relevan karena praktik berbagi informasi berlangsung dalam konteks sosial yang berbeda dan tidak selalu mengikuti perilaku yang diajarkan dalam lingkungan formal (Choi, 2023; Middaugh et al., 2022).

4. PENUTUP

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika interaksi sosial dalam komunikasi online melalui tema pola interaksi, identitas digital, privasi, risiko informasi dan kebencian online, serta peluang penguatan hubungan sosial dan keterlibatan publik. Berdasarkan tema yang tersedia dalam naskah sumber, komunikasi online menunjukkan karakter ambivalen: teknologi digital dapat memperluas koneksi dan partisipasi, tetapi manfaat tersebut berjalan berdampingan dengan risiko misinformasi, kebencian online, privasi, dan gangguan komunikasi.

Kontribusi penelitian diposisikan sebagai sintesis eksploratif atas dimensi-dimensi tersebut. Namun, kesimpulan empiris yang lebih kuat masih dibatasi oleh tidak tersedianya rincian jumlah dan karakteristik partisipan, periode pengumpulan data, ukuran korpus, prosedur analisis, serta bukti primer seperti kutipan wawancara atau hasil survei. Karena itu, hasil penelitian tidak digeneralisasikan ke seluruh pengguna internet atau masyarakat Indonesia.

Implikasi yang dapat ditarik secara proporsional adalah pentingnya literasi digital yang mengintegrasikan evaluasi informasi, kesadaran privasi, pengelolaan identitas digital, dan etika interaksi. Penelitian lanjutan perlu menyediakan jejak metodologis dan evidensi primer yang lebih lengkap agar hubungan antarfenomena, variasi antarplatform, dan kondisi yang memperkuat atau mengurangi risiko komunikasi online dapat diuji secara lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aïmeur, E., Amri, S., & Brassard, G. (2023). Fake news, disinformation and misinformation in social media: A review. *Social Network Analysis and Mining*, 13, Article 30. <https://doi.org/10.1007/s13278-023-01028-5>
- Choi, S. (2023). Privacy literacy on social media: Its predictors and outcomes. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(1), 217–232. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2041892>
- Eitiveni, I., Hidayanto, A. N., Dwityafani, Y. A., & Kumaralalita, L. (2023). Self-disclosure on professional social networking sites: A privacy calculus perspective. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2643683. <https://doi.org/10.1155/2023/2643683>

- High, A. C., Ruppel, E. K., McEwan, B., & Caughlin, J. P. (2023). Computer-mediated communication and well-being in the age of social media: A systematic review. *Journal of Social and Personal Relationships*, 40(2), 420–458. <https://doi.org/10.1177/02654075221106449>
- Ibrohim, M. O., & Budi, I. (2023). Hate speech and abusive language detection in Indonesian social media: Progress and challenges. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18647>
- Jiang, J., Cameron, A.-F., & Opoku-Mensah, E. (2023). Toward a multilevel framework of multicommuting: Insights from a systematic review. *Computers in Human Behavior Reports*, 12, Article 100349. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100349>
- Middaugh, E., Bell, S., & Kornbluh, M. (2022). Think before you share: Building a civic media literacy framework for everyday contexts. *Information and Learning Sciences*, 123(7–8), 421–444. <https://doi.org/10.1108/ILS-03-2022-0030>
- Park, S., Lee, J. Y., Notley, T., & Dezuanni, M. (2023). Exploring the relationship between media literacy, online interaction, and civic engagement. *The Information Society*, 39(4), 250–261. <https://doi.org/10.1080/01972243.2023.2211055>
- Pérez-Torres, V. (2024). Social media: A digital social mirror for identity development during adolescence. *Current Psychology*, 43, 22170–22180. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05980-z>
- Sætra, H. S. (2024). Misinformation on social platforms: A review and research agenda. *Technology in Society*, 78, Article 102654. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102654>
- Szeto, S., Au, A. K. Y., & Cheng, S. K. L. (2024). Support from social media during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Behavioral Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/bs14090759>
- Tarifa-Rodriguez, A., Virues-Ortega, J., Perez-Bustamante Pereira, A., Calero-Elvira, A., & Cowie, S. (2024). Quantitative indices of student social media engagement in tertiary education: A systematic review and a taxonomy. *Journal of Behavioral Education*, 33, 769–797. <https://doi.org/10.1007/s10864-023-09516-6>
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.60812>
- Vgena, K., Kitsiou, A., Kalloniatis, C., & Gritzalis, S. (2022). *Determining the role of social identity attributes to the protection of users' privacy in social media*. <https://doi.org/10.3390/fi14090249>
- Walther, J. B., & Lew, Z. (2022). Self-transformation online through alternative presentations of self: A review, critique, and call for research. *Annals of the International Communication Association*, 46(3), 135–158. <https://doi.org/10.1080/23808985.2022.2096662>
- Windisch, S., Wiedlitzka, S., Olaghere, A., & Jenaway, E. (2022). Online interventions for reducing hate speech and cyberhate: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1243>